

## **luka**

mengurai kisah denganmu  
laksana jerit kebisuan di tengah malam  
sendu tak bernyawa  
perih mengiris persendian kehidupan  
luka menganga berjuta godam  
meregang luruh sembilu  
ingin kulipat saja semua narasi tentangmu  
walau tak mampu

## Asa Tak Bernyawa

Musnahkah asa ini sekarang  
Jika jejak langkahmu tak seirama lagi  
Sulit rasanya mengiringi di sampingmu  
Dirimu seakan fatamorgana bagiku  
Menjauhi semua bayangan indah tentangmu  
Ke mana dirimu yang dulu  
Di mana terdapat pasangan kepingan hatiku  
Keegoanmu menebarkan jarak antara kita  
Semakin terentang inci demi inci  
Dan akhirnya jurang itu semakin lebar  
Dan asaku pun semakin tak bernyawa

## Senja Pekat

Meraih ujung jemarimu itu  
Di penghujung senja yang pekat  
Bagaikan mengais ketiadaan yang abadi  
Lirih permohonan diriku  
Untuk tetap di sini  
Tak kau hiraukan  
Kepedulian dirimu  
hanya untuk sudut kenyamananmu saja  
Diriku adalah ketiadaan bagimu  
Belum cukup tembok yang sudah kuterjang  
Tiada artinya ternyata

## **Lullaby Rain**

Seketika hujan turun  
Menyamarkan perlahan jejak tentangmu  
Semakin memudar diiringi derasnya alunan air dari langit  
Haruskan sepedih ini perpisahan  
Tanpa bisa menoleh untuk sekilas melihat rautmu  
Menjauh dan berlari secepat itu  
Tak peduli di sini hati meretak  
Perlahan jatuh berserakan  
Inikah akhir rindu ini  
Dan kubenci hujan yang telah memudarkannya

## **jauh**

dan kubawa lirik ini ke tepian  
menerka ujung waktu yang tak berhingga  
masihkah harus kutunggu  
saat duniamu pun tak bisa lagi kujamah  
tangan melepuh menjauh  
menyisakan abu

# Hilang

Ini bukan sekadar rasa yang hilang saja  
Saat ku menatap punggungmu menjauh  
Ada perih yang tak kumengerti  
Menghunjam nadi kehidupanku  
Berurai menuju ketiadaan  
Kata tanya pun tak bisa menjelaskan segalanya  
Kebisuan dengan hanya sepi yang bernyanyi  
Jawaban tak pernah terpapar nyata  
Hilang itulah maknanya

## sepi bernyanyi

sepi ini begitu berarti  
meninabobokan lewat alunan lirik angin  
yang tak henti menyapa kesendirian ini  
berbalut serpihan kenangan luka itu  
yang tak henti menoreh bayangan hitam masa lalu  
masih adilkah rasa ini terpelihara  
sedangkan hati saja mulai membeku  
haruskah raga tak bersua dengan ruhnya  
jika ini yang kau minta

## Sembilu

Belum cukupkah torehan sembilu ini  
Menghunjam semua bayangan indahmu  
Meraibkan berjuta makna  
Yang dulu pernah singgah di hidupku  
Jauhi titik penantianku  
Sebodoh inilah aku menunggumu  
Yang singgahi pelabuhan tanpa hati berlabuh  
Aura kasih itu semakin menghitam  
Pekat terhalang buramnya lentera  
mengusung ketiadaan

## **ruang**

menjelajahi ruang sendumu  
tak memberiku celah untuk mengerti resahmu  
di manakah aku sekarang di hatimu  
masih adakah diriku di kehidupanmu  
ruang itu semakin sempit  
tak ada celah yang tersisa  
luruh asaku bersama geliat resahmu  
diriku tak bernyawa

## **senyawa**

dirimu dan diriku senyawa adanya  
melewati titian  
menembus kabut ketidakmungkinan  
tetap lurus memandang masa depan  
walau tak tentu ujungnya  
karena ternyata hidup ini  
bukan hanya milik kita berdua  
milik mereka sang bunda dan ayah  
yang lebih berkuasa